

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep pendidikan pada dasarnya membuat peserta didik memiliki kompetensi lulusan yang sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Hal ini berhubungan dengan tujuan pendidikan nasional No. 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas), bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab sehingga diperlukan metode eksperimen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin sehingga dapat menimbulkan perubahan – perubahan dalam diri. Sebagai ujung tombak pendidikan guru harus memenuhi standar kompetensi pendidik. Secara umum kompetensi menurut UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Tugas keprofesional guru salah satunya adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi (UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 20a).

Pada umumnya metode pembelajaran di sekolah cenderung bersifat *teacher oriented* yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran ini masih banyak digunakan oleh guru sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan belajar siswa (Sudijono, 2012). Tingkat keberhasilan belajar siswa dapat terlihat dari aspek kognitif, aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta

didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah pembelajaran (Sustrisno, 2016). Rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan antara lain karena: (1) rendahnya pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga sulit menjawab pertanyaan-pertanyaan; (2) belum terjadi suasana aktif dalam diskusi, dan (3) kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran (Widodo & Widayanti.L, 2013).

Pengembangan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang cukup memadai sehingga mampu menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Salah satunya adalah memiliki laboratorium beserta alat laboratorium yang cukup memadai (Mifran, 2015). Akan tetapi alat-alat yang ada di laboratorium jarang digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran karena berbagai macam alasan salah satunya beranggapan pembelajaran yang menggunakan alat justru memperlambat jalannya proses pembelajaran sehingga guru tidak melakukan praktikum. Penggunaan alat dan bahan sangat jarang dilakukan di sekolah dalam proses pembelajaran (Mifran, 2015)

Mata pelajaran kimia sebagai salah satu disiplin ilmu bagian dari salah satu mata pelajaran di SMA yang mempelajari kajian-kajian tentang struktur serta penerapannya. Pembelajaran kimia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan psikomotor yang dilandasi sikap ilmiah (Kalsum, dkk, 2009). Karakteristik materi yang akan diajarkan harus sesuai dengan model pembelajaran yang dapat mendorong anak belajar (Purba, 2017). Mempelajari kimia tidak hanya dengan aktivitas menyelesaikan soal rutin sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru, tetapi perlu pula melibatkan aktivitas aktif yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa (Sagala, 2008). Dan siswa dapat mengembangkan pula kemampuan psikomotor dalam kreativitasnya dan diharapkan berkembangnya kemampuan berpikir siswa.

Hasil observasi dan wawancara langsung kepada guru dan siswa di SMA Widya Manggala ditemukan bahwa guru masih sering mengajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional, yakni ceramah, diskusi dan penugasan serta siswa hanya mengerjakan LKS dan sesekali menggunakan media gambar yang masih terfokus pada buku. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran akibatnya materi yang di pelajari tersebut tidak dipahami dan tidak sesuai serta berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Kesulitan siswa dalam mengingat materi yang telah dipelajari, sebagian besar siswa harus mengikuti remedial serta kecil kemungkinan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Diharapkan dengan penerapan metode eksperimen, hasil belajar siswa meningkat, karena metode eksperimen membuat siswa aktif serta melatih siswa dalam berpikir.

Salah satu pembelajaran yang dapat merangsang berpikir siswa di dalam kelas dan untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah dengan menggunakan metode eksperimen. Karena metode eksperimen membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik serta dapat tercapainya pembelajaran yang diharapkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan di pelajaran kimia. Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada siswa, baik perorangan maupun kelompok untuk dilatih melaksanakan suatu percobaan. Penggunaan metode eksperimen ini bertujuan agar peserta didik mencari dan menemukan sendiri hasilnya dengan melakukan percobaan. Dengan melakukan eksperimen peserta didik dilatih bagaimana memecahkan suatu masalah dan dilatih untuk berpikir kritis serta dapat membuktikan kebenaran dari teori yang dipelajari secara nyata, sehingga dengan demikian siswa akan mencapai hasil belajar yang maksimal (Djajadisastra 1985).

Masriani, dkk (2014) bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode eksperimen, dilihat dari siklus I sampai siklus III. Peningkatan hasil belajar siswa di mulai dari 40%, 60%, dan 91%. Selanjutnya Penelitian ini didukung oleh Mayangsari, dkk (2013) terjadi peningkatan hasil belajar dengan metode eksperimen menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA meningkat dilihat dari siklus I dan siklus II dengan hasil peningkatan 65,53% menjadi 80,6%.

Basonggo, dkk (2013) Peningkatan hasil belajar melalui metode eksperimen dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dengan peningkatan dari 56,25% menjadi 100%. Penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Evelyn Wan Zi Shan (2014) *A Study On The Effectiveness Of Hands-On Experiments In Learning Science Among Year 4 Students*, yang dibuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode eksperimen. Terjadi peningkatan dari 63,89% menjadi 69,44%. Persentase tanggapan positif siswa sebelum dan sesudah penerapan eksperimen langsung meningkat dari 48,61% menjadi 68,06%. Penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widowati, dkk (2013) peningkatan motivasi belajar kelas eksperimen (0,14) lebih tinggi daripada kelas kontrol (0,04). Hasil peningkatan motivasi ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hasil uji t didapatkan terdapat perbedaan nilai posttest kelas eksperimen (61) dengan kelas kontrol (49,1). Sedangkan hasil uji gain didapatkan peningkatan hasil belajar kognitif kelas eksperimen (0,43) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (0,25).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas yang didukung hasil penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X MIA Melalui Metode Eksperimen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar kimia siswa kelas X MIA melalui metode eksperimen di sekolah SMA Widya Manggala T.A 2017/2018?
2. Berapa besar peningkatan hasil belajar kimia siswa kelas X MIA melalui metode eksperimen di sekolah SMA Widya Manggala T.A 2017/2018

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kimia siswa kelas X MIA melalui metode eksperimen di sekolah SMA Widya Manggala T.A 2017/2018
2. Untuk mengetahui seberapa berapa besar peningkatan hasil belajar kimia siswa melalui metode eksperimen peningkatan hasil belajar kimia siswa kelas X MIA melalui metode eksperimen di sekolah SMA Widya Manggala T.A 2017/2018

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini merasa perlu dibatasi masalah yang akan dibahas agar arah yang hendak dicapai jelas. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi:

1. Materi pembahasan yang digunakan larutan elektrolit dan non elektrolit
2. SMA Widya Manggal Tahun Ajaran 2017-2018
3. Ranah kognitif dalam penelitian adalah C1, C2, C3 dan C4

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Agar dapat meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran benar – benar sesuai dengan standar proses yang berlaku

2. Bagi Guru

Agar menjadi acuan untuk senantiasa meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar proses yang berlaku

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran sehingga menjadi pengalaman bagi peneliti untuk mengajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya